

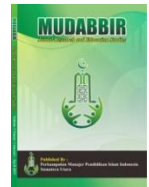


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Online cakaplah.com: Studi Deskriptif

Dinda Fitriani¹, Imelda Apriyani Silitonga^{2,3}, Pradilla Utari³
Ummu Atiah Pulungan⁴, Yemima Stevani Surbakti⁵, Khoirul Ikhsan Pulungan⁶, Dita
Aulia Sihombing⁷, Jakaria⁸

^{1,2,3,4,5, 6, 7,8}Universitas Negeri Medan

Email: dindafiriani983@gmail.com¹, imelda4priyani@gmail.com², pradilla28utari@gmail.com³,
ummu.atiah0505@gmail.com⁴, yemimastevani15@gmail.com⁵, ikhsank1234@gmail.com⁶,
ditaaulia12882@gmail.com⁷, jakaria@unimed.ac.id⁸

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeksripsikan kesalahan ejaan yang terdapat pada salah satu teks berita *online* di website cakaplah.com. Adapun beberapa hal yang dianalisis dalam berita *online* cakaplah.com terkait kesalahan berbahasa yaitu; 1) Kesalahan penggunaan tanda baca, 2) Kesalahan penggunaan kata serapan dan istilah asing, 3) Kesalahan penggunaan kata ganti dan struktur bahasa. Analisis kesalahan berbahasa dalam berita *online* disusun berpedoman pada EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tata bahasa Indonesia pada berita *online* cakaplah.com masih belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah yang berlaku, ditandai dengan ditemukannya kesalahan pada penulisan kata, penggunaan kata serapan yang tak sesuai dengan berita formal. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi redaksi cakaplah.com untuk meningkatkan kualitas penggunaan tata bahasa Indonesia dalam berita-berita, juga agar kedepannya cakaplah.com sebagai media berita *online* yang menjadi *influencer* para pembaca dalam menggunakan tata kebahasaan yang benar dalam konteks formal.

Kata Kunci: Studi Deskriptif, Tata Bahasa Indonesia, Berita Online

ABSTRACT

This study uses a qualitative descriptive method aimed at describing spelling errors found in a news article on the cakaplah.com website. Several aspects analyzed in the online news on cakaplah.com related to language errors are: 1) Incorrect use of punctuation marks, 2) Incorrect use of loanwords and foreign terms, 3) Incorrect use of pronouns and language structure. The analysis of language errors in the online news is based on the EYD (Enhanced Indonesian Spelling) and KBBI (Big Indonesian Dictionary) guidelines. The results of the study show that the use of Indonesian grammar in the online news on cakaplah.com is not yet fully in accordance with the applicable norms, as indicated by the discovery of errors in word spelling, and the use of loanwords that are not suitable for formal news. This study is expected to provide input for the editorial team of cakaplah.com to improve the quality of Indonesian language use in news articles, and also to ensure that in the future, cakaplah.com as an online news medium becomes an influencer for readers in using correct language in formal contexts.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah komponen fundamental yang senantiasa berpengaruh pada aktivitas manusia dari berbagai sudut pandang dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah sistem komunikasi yang diucapkan oleh manusia dan dapat dimengerti oleh orang lain. Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pokok informasi dan ilmu pengetahuan yang akurat. Dan kesalahan berbahasa merupakan tahapan dari belajar bahasa, yang artinya kesalahan berbahasa merupakan bagian yang integral dari pemerolehan dan pengajaran bahasa (Faizah dan Ramadhani 2023). Kesalahan berbahasa yang terjadi, baik dalam bentuk penulisan, pengucapan, maupun penggunaan struktur kalimat yang tidak tepat, sebenarnya bisa menjadi bahan evaluasi yang sangat berguna bagi pengajar. Melalui analisis kesalahan, pengajar dapat mengetahui area mana saja yang perlu mendapat perhatian lebih, baik itu dalam hal pengajaran tata bahasa, kosakata, atau penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Bahasa berperan penting dalam komunikasi kita di kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini merupakan proses penyampaian pesan atau maksud kepada sesama dengan berbagai media. Bahasa bersifat beragam dan dinamis. Hal itu berpacu pada kebutuhan dan tujuan komunikasi. Selain itu bahasa juga dapat digunakan sebagai alat berpikir dan mengekspresikan gagasan, ide, keinginan, opini, saran, ajakan, dan persetujuan tentang suatu kejadian. Melalui penggunaan bahasa yang tepat, informasi yang disampaikan dalam suatu berita dapat dimengerti oleh pembaca dengan baik. Oleh dengan itu, berbahasa tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi juga menaati kaidah-kaidah kebahasaan dengan baik dan benar. Bahasa merupakan salah satu sistem simbol bunyi yang digunakan oleh masyarakat dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta menentukan identitas dimana bahasa tersebut bersifat arbitrer (Chaer, 2007:32). Kesalahan-kesalahan berbahasa kerap kali terjadi karena proses komunikasi dan interaksi antar manusia, yang lebih disayangkan lagi ketika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi di media-media elektronik maupun media cetak.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini memberikan dampak bagi masyarakat luas, khususnya dalam bidang teknologi. Jika di era sebelumnya media informasi masih minim, di era saat ini kita dapat mengakses berita melalui portal berita *online*. Di Indonesia, portal berita *online* yang menyajikan berbagai berita sudah sangat mudah kita dapatkan, namun sayangnya banyak pula portal berita *online* yang menyajikan berita yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penggunaan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman pembaca terkait berita yang disajikan. Melalui kaidah kebahasaan yang tepat, portal berita *online* akan mendapat citra yang baik oleh masyarakat luas, sehingga banyak pula masyarakat yang membaca berita yang disajikan oleh situs berita *online* yang telah mereka percaya tersebut.

Dasar penulisan berita adalah sesuatu yang dekat dengan Kehidupan manusia, refleksi dari kehidupan nyata, berisi informasi yang berguna, serta harus menghibur dan menarik untuk dinikmati; Sedangkan Dalam teknik menulis berita televisi harus sesuai dengan kaidah Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar (Andi fachrudin 2017:18). Dalam menulis berita, seorang penulis harus memperhatikan beberapa rambu-rambu penting, yaitu: (1) Kesempurnaan isi berita, (2) Struktur berita yang logis dan jelas, (3) Penggunaan kosakata yang tepat dan variatif, dan (4) Kalimat yang singkat, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis berita, yaitu::

- 1) Obyektifitas: Menjaga jarak dengan peristiwa yang dilaporkan dan menghindari kepentingan pribadi dan pandangan subyektif.
- 2) Keseimbangan: Mencantumkan semua pihak yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) Hemat kata: Menggunakan bahasa yang efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi.
- 4) Unsur 5W+1H: Menjelaskan apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana peristiwa tersebut.

5) Piramida terbalik: Menempatkan informasi paling penting di awal tulisan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, seorang wartawan dapat menulis berita yang informatif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Adapun yang melatarbelakangi dilakukannya studi deskriptif pada berita online Cakaplah.com disebabkan oleh media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat, dimana sumber utama informasi yang membentuk opini publik, membimbing pandangan sosial, dan memengaruhi perilaku masyarakat. Kesalahan dalam penyampaian informasi atau penyimpangan fakta dapat menyebabkan kebingungan, misinformasi, atau bahkan kerusakan reputasi individu, kelompok, atau institusi. Oleh karena itu, menganalisis kesalahan dalam media massa sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima masyarakat adalah akurat dan objektif.

Tabel 1. Deskripsi Singkat Berita Online

No.	Nama Objek	Deskripsi Singkat
1	Mengenal Maria Eleora Sunshine, Siswi 7 Tahun dari Riau Peraih 18 Lebih Medali Matematika Internasional (Jef Syahrul, 2025)	• Artikel ini mengulas prestasi luar biasa Maria Eleora Sunshine, seorang siswi berusia tujuh tahun asal Pekanbaru, Riau, yang telah meraih 18 medali dalam berbagai olimpiade matematika tingkat internasional. • Pemilihan objek ini relevan dalam kajian fenomena kebahasaan karena artikel tersebut menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). • Penggunaan tanda baca, struktur kalimat, dan ejaan dalam artikel tersebut mengikuti aturan EYD, sehingga dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran kebahasaan. Dengan menganalisis artikel ini, pembaca dapat memahami penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan berita.
2	Update Kebakaran Los Angeles: 25 Orang Tewas, 12.000 Bangunan Hancur	• Artikel ini melaporkan kebakaran hebat yang melanda Los Angeles, Amerika Serikat, menyebabkan 25 orang tewas dan menghancurkan 12.000 bangunan. • Kondisi angin kencang dan cuaca kering mempersulit upaya pemadaman oleh 8.500 petugas pemadam kebakaran yang dikerahkan. • Puluhan ribu warga terpaksa mengungsi akibat kebakaran yang telah melahap area seluas hampir Washington, DC. • Pemilihan objek ini relevan dalam kajian fenomena kebahasaan karena artikel tersebut menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). • Penggunaan tanda baca, struktur kalimat, dan ejaan dalam artikel tersebut mengikuti aturan EYD, sehingga dapat dijadikan contoh dalam pembelajaran kebahasaan. • Dengan menganalisis artikel ini, pembaca dapat memahami penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan berita.
3	TikTok Dilarang di AS mulai 19 Januari 2025	• Artikel ini mengulas keputusan pengadilan banding AS yang menguatkan undang-undang yang mengharuskan TikTok dipisahkan dari ByteDance, perusahaan induknya di China, atau menghadapi larangan beroperasi di AS mulai 19 Januari 2025. • TikTok dilarang di Amerika Serikat karena kekhawatiran bahwa pemerintah Cina bisa memanipulasi konten dan memperoleh akses ke data sensitif pengguna lewat aplikasi tersebut. Larangan ini berlaku untuk semua pengguna di AS, kecuali jika ByteDance, perusahaan induk TikTok, menjual operasionalnya kepada pembeli yang disetujui pemerintah AS.

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Artikel ini juga membahas upaya TikTok untuk mengajukan banding ke Mahkamah Agung dan kemungkinan alternatif lain untuk mencegah larangan tersebut. |
|--|---|

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2010), mengungkapkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teori Miles dan Huberman, Menurut Miles dan Huberman (1994), metode penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah dalam proses analisis data yang dilakukan secara sistematis dan mendalam. Mereka menyarankan tiga tahap utama dalam analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Dalam konteks **Analisis Kesalahan Kaidah Kebahasaan Pada Media Online**, langkah-langkah ini dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti dapat memilih contoh berita atau postingan media sosial yang relevan dan mengumpulkan teks dari berbagai jenis artikel atau postingan untuk dianalisis. Data ini bisa berupa artikel berita, *caption* di Instagram, atau unggahan lain yang mengandung informasi dalam bahasa

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti memulai dengan mengidentifikasi kesalahan kaidah kebahasaan seperti kesalahan dalam struktur kalimat, pemilihan kata, ejaan, atau penggunaan tanda baca. Setelah itu, kesalahan-kesalahan ini dikelompokkan berdasarkan jenisnya (fonologis, morfologis, sintaksis, atau semantis). Data yang tidak relevan atau tidak mendukung analisis kemudian dihapus.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti dapat membuat tabel yang menunjukkan jenis kesalahan, frekuensi terjadinya kesalahan, dan contoh-contoh kesalahan dalam teks. Misalnya, tabel bisa memuat kolom untuk jenis kesalahan (e.g., kesalahan ejaan, struktur kalimat yang tidak sesuai), deskripsi kesalahan, dan penjelasan mengapa itu merupakan kesalahan.

4. Verifikasi Data (*Verification or Data Validation*)

Verifikasi dapat dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori kebahasaan yang relevan atau dengan meminta ahli bahasa atau pengamat lain untuk menilai hasil temuan penelitian. Peneliti juga dapat melakukan triangulasi data dengan menggunakan sumber lain atau data tambahan untuk memastikan akurasi temuan.

5. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Peneliti menarik kesimpulan tentang pola-pola kesalahan berbahasa yang umum ditemukan di media *online* dan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, baik di tingkat pendidikan maupun di ruang digital seperti media sosial. Peneliti dapat mencatat dampak dari kesalahan tersebut terhadap komunikasi atau pemahaman informasi oleh audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Kesalahan penggunaan tanda dalam berita *online* dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (1) Di Jepang, *Bulgaria* dan Vietnam paling berkesan. Di Jepang pesertanya banyak, persaingannya berat, dan Maria berhasil masuk Top 3. Bulgaria dan Vietnam tempatnya cantik,"
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).
Dalam Ejaan Yang Disempurnakan, pada kalimat awal seharusnya menggunakan tanda baca koma setelah kata "Bulgaria".
- (2) Menurut aturan tersebut, toko aplikasi bisa dikenakan denda *besar* apabila tetap menyediakan TikTok setelah batas waktu, kecuali aplikasi tersebut dijual.
CAKAPLAH.COM, Minggu (08/12/2024).
- (3) "Sebenarnya dia sudah saya ajarkan membaca, *menulis* dan matematika sejak TK, tetapi ketika kelas 1 SD saya trial untuk olimpiade OSN dan dia mampu menyelesaikan soal. Setelah itu Maria terus berlatih," ceritanya lagi.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).
- (4) "Jujur kami berharap pemerintah daerah melirik Maria untuk *dibina* karena bibit di bidang Matematika sudah terlihat. Sebab sebagai orang tua kami juga memiliki keterbatasan juga, apalagi perjalanannya masih panjang, dia masih kelas 2 SD," cakupnya.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).
- (5) Oleh sebab *itu* Elisabeth berharap ada perhatian dan pembinaan dari Pemerintah Kota Pekanbaru maupun Pemerintah Provinsi Riau.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).
- (6) Di balik *itu* Elisabeth mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang terus memberikan support kepada Maria.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).
Dalam berita ini seharusnya ditambahkan koma setelah kata "Bulgaria", "menulis", "dibina", "itu" dan "besar" agar kalimat sesuai dengan EYD.

Analisis Kesalahan Penggunaan Istilah Asing

- (1) *Update* Kebakaran Los Angeles: 25 Orang Tewas, 12.000 Bangunan Hancur.
CAKAPLAH.COM, Jumat (17/01/2025)
- (2) Namun, peringatan tersebut masih berlaku di wilayah timur area *metro*, di mana kecepatan angin diperkirakan mencapai 25–40 km/jam dengan hembusan hingga 64 km/jam, menurut Badan Cuaca Nasional (NWS) AS.
CAKAPLAH.COM, Jumat (17/01/2025)
- (3) *Base camp* darurat telah didirikan di luar stadion Rose Bowl, tempat ratusan petugas darurat beristirahat dan berbagi pengalaman di sela-sela *shift* kerja 24 jam.
CAKAPLAH.COM, Jumat (17/01/2025)
- (4) Keputusan ini menjadi pukulan besar bagi *platform* TikTok yang digunakan lebih dari 170 juta warga AS.
CAKAPLAH.COM, Minggu (08/12/2024).
- (5) Di sekolah Maria tetap bermain bersama teman-temannya seperti biasa. Begitu juga di rumah, pada waktu-waktu tertentu dia tetap bermain *handphone* dan... menonton Tv, menjalani hobinya menari dan musik.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).

Penggunaan kata asing yang belum sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Sesuai Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 tahun 2019, tentang Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. Kalimat atau teks berbahasa asing atau daerah yang dikutip secara langsung dalam teks bahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring. (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

Analisis Kesalahan Penulisan Kata

- (1) Sedangkan dua kebakaran Los Angeles lainnya di wilayah selatan kini *stelah* terkendali. CAKAPLAH.COM, Jumat (17/01/2025).
- (2) Walau *diselengagrakan* di Malaysia namun event ini diselenggarakan oleh Singapura.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).

Kesalahan penulisan kata, yang sering disebut sebagai "*typo*" adalah kesalahan yang terjadi ketika menulis atau mengetik kata-kata. Kesalahan penulisan kata dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kesalahartian. Untuk menghindari kesalahan penulisan kata, sebaiknya penulis membaca dan memeriksa kembali tulisan atau ketikan sebelum mempublikasikannya.

Analisis Kesalahan Tata Bahasa

Kesalahan tata bahasa dalam memaknai informasi dalam berita *online* dapat dilihat pada kalimat berikut.

- (1) ..., *di mana* kecepatan angin diperkirakan mencapai 25–40 km/jam dengan hembusan hingga 64 km/jam, menurut Badan Cuaca Nasional (NWS) AS.
CAKAPLAH.COM, Jumat (17/01/2025).
- (2) Begitu juga di rumah, pada waktu-waktu tertentu dia tetap bermain handphone dan menonton *Tv*, menjalani hobinya menari dan musik.
CAKAPLAH.COM, Kamis (16/1/2025).

Kata "*di mana*" digunakan untuk merujuk tempat, sedangkan dalam kalimat ini yang dimaksud adalah informasi tambahan mengenai kecepatan angin, bukan tempat. Menurut ejaan Kemendikbud, singkatan termasuk akronim, yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik maka dari itu, kata "*Tv*" termasuk ke dalam sebuah singkatan yang seharusnya kedua hurufnya ditulis dengan huruf kapital.

Penyebab dan Pengaruh Kesalahan Tata Bahasa Dalam Berita Online

Kesalahan penggunaan tata bahasa yang dilakukan oleh cakaplah.com disebabkan oleh penulis berita kurang memahami penggunaan ejaan dan tata bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kemudian, penulis kurang peneliti dan malas dalam memeriksa penggunaan ejaan dan tata bahasa yang sesuai. Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kesalahan dalam menulis. Sebagaimana yang disebutkan oleh Brown (dalam Tricahyo, 2021: 3-4) bahwa untuk mengidentifikasi sumber kesalahan berbahasa dapat dilihat pada tiga hal berikut, yaitu: 1) kesalahan alih bahasa antar bahasa merupakan kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh keterlibatan sistem bahasa pertama ke dalam sistem bahasa kedua/sasaran atau dapat disebut *interferensi*. 2) kesalahan alih bahasa intrabahasa merupakan kesalahan pembelajar yang belum menguasai sistem bahasa sasaran. 3) kesalahan konteks belajar merupakan kesalahan konteks belajar, artinya kesalahan yang disebabkan oleh guru atau buku teks, yang dipelajari pembelajar (Harahap, M., dkk, 2025).

Kesalahan penggunaan tata bahasa dalam penulisan berita, seperti yang ditemukan pada cakaplah.com, memiliki dampak signifikan baik terhadap kualitas berita yang disajikan maupun pemahaman pembaca. Ketika penulis berita tidak memahami dengan baik kaidah ejaan dan tata bahasa yang sesuai, kesalahan ini tidak hanya mengurangi kredibilitas berita, tetapi juga dapat

membbingungkan pembaca. Berita yang seharusnya memberikan informasi yang jelas dan akurat menjadi sulit dipahami, mengganggu alur pemikiran, dan berpotensi menyesatkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan.

Selain itu, kesalahan dalam penggunaan tata bahasa dapat memengaruhi pembaca dalam menginternalisasi bahasa yang benar. Pembaca yang mengandalkan berita tersebut sebagai referensi mungkin mulai menganggap kesalahan-kesalahan tersebut sebagai hal yang wajar, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan penggunaan bahasa yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Media berita, sebagai saluran komunikasi massal, memegang peranan penting dalam membentuk standar penggunaan bahasa yang baik dan benar di masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi cakaplah.com dan media berita lainnya untuk memastikan bahwa setiap tulisan yang diterbitkan tidak hanya informatif, tetapi juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis berita di cakaplah.com masih sering melakukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan berita *online*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman penulis terhadap penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, penulis juga cenderung kurang teliti dan malas dalam memeriksa penggunaan ejaan dan tata bahasa yang tepat. Oleh karena itu, penulis berita di cakaplah.com perlu mendapatkan pelatihan dalam penulisan (penggunaan ejaan dan tata bahasa Indonesia yang benar) agar dapat menjadi penulis yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan profil media yang kredibel dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Cakaplah.com. (2025, Januari 16). *Mengenai Maria Eleora Sunshine, siswi 7 tahun dari Riau meraih 18 medali matematika internasional*.
<https://www.cakaplah.com/berita/baca/119266/2025/01/16/mengenai-maria-eleora-sunshine-siswi-7-tahun-dari-riau-peraih-18-medali-matematika-internasional/#sthash.LiXghyqI.dpbs>
- Cakaplah.com. (2024, Desember 8). *TikTok dilarang di AS mulai 19 Januari 2025*.
<https://www.cakaplah.com/berita/baca/117876/2024/12/08/tiktok-dilarang-di-as-mulai-19-januari-2025>
- Cakaplah.com. (2025, Januari 17). *Update kebakaran Los Angeles: 25 orang tewas, 12.000 bangunan hancur*.
<https://www.cakaplah.com/berita/baca/119285/2025/01/17/update-kebakaran-los-angeles-25-orang-tewas-12000-bangunan-hancur>
- Chaer, Z. (2007). *Linguistik umum: Pengantar ilmu linguistik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Faizah, N., & Ramadhani, F. (2023). *Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa* (Edisi pertama). Penerbit ABC.
- Fachrudin, A. (2017). *Menulis berita televisi: Teori, praktik, dan teknik menulis berita yang efektif* (Edisi pertama, hal. 18). Penerbit Gramedia.
- Harahap, M., Anggreini, H., Jakaria, J., Barus, F. L., & Naelofaria, S. (2025). The use of spelling in students' scientific articles in the Department of Indonesian Language and Literature. *Universitas Negeri Medan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.). *Singkatan dan akronim*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Tricahyo, M. (2021). *Kesalahan berbahasa dalam pembelajaran bahasa: Perspektif dan analisis* (hal. 3-4). Penerbit Edukasi.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.